

## **BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK FOCUS GROUP DISCUSSION UNTUK MENGURANGI PERSEPSI NEGATIF SISWA TERHADAP BIMBINGAN KONSELING DI MTS PANGERAN ANTASARI**

Siti Zainab, Kasyful Anwar, Aminah

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary  
[97siti.zainab@gmail.com](mailto:97siti.zainab@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Siswa kurang memahami akan pentingnya layanan Bimbingan dan Konseling sehingga peran guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan sangatlah kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengurangi persepsi negatif siswa terhadap Bimbingan dan Konseling di Sekolah Kelas VIII B MTs Pangeran Antasari dengan focus group discussion dalam layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu pre-eksperimental design one-group pretest dan posttest. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 27 responden dan didapat 8 orang sebagai sampel penelitian melalui purposive sampling atau sampel bertujuan. Untuk menguji validas instrument peneliti menggunakan Validitas Konstrak dilakukan dengan Pearson Correlation (membandingkan r tabel dan r hitung). Teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis Kuantitatif Statistik Uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan teknik focus group discussion dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok rata-rata skornya adalah 198 (52%) dan sesudah diberikan focus group discussion dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok maka diketahui hasilnya adalah sebanyak rata-rata 187 (49%). Untuk teman-teman peneliti lain, penelitian ini belum sempurna, kalian bisa menambah responden untuk memberikan treatment agar layanan bimbingan ini akan bertambah efektif.

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok, Teknik focus group discussion, Persepsi Negatif

---

### **ABSTRACT**

*There are many students who do not understand the importance of Guidance and Counseling services so that the role of the teacher of Guidance and counseling in providing services are very lacking. The purpose of this research is to reduce students' negative perceptions of Guidance and Counseling in VIII B Grade at MTs Pangeran Antasari using focus group discussions in guidance group service. This research is an experiment research which is using pre-experimental design one-group pretest and posttest. The population in this research as many as 27 respondents and got 8 people as research sample through purposive sampling. To test the validity of the instrument, the researcher used Construct Validity with Pearson Correlation (comparing r tables and r arithmetic). The data analysis technique in this research the researcher used a quantitative statistical analysis of the Wilcoxon test. The result of this research showed that before being given the focus group discussions technique in the guidance services the average score was 198 (52%) and after being given the focus group discussion technique in the guidance service then the average of the result was 187 (49%). For the other researchers, this research still imperfect, the future researcher could add more respondents in order to provide treatment so that this guidance service would be more effective.*

**Keywords:** Group Guidance, Focus Group Discussion Technique, Negative Perceptions.

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

## PENDAHULUAN

Berbagai macam pemikiran dan pandangan baru bermunculan, peserta didik yang sekarang bisa dengan mudahnya mendapatkan berbagai macam informasi dan pengetahuannya. Apabila hal ini tidak diawasi oleh orang yang lebih bijaksana akan bisa menimbulkan beragam macam persepsi, baik itu yang positif maupun persepsi yang negatif. Apabila hal tersebut tidak ditanggapi dengan baik pula maka berbagai kesalahpahaman akan terjadi.

Persepsi siswa dapat diartikan sebagai sensasi dan pengorganisasian yang dialami siswa karena adanya rangsangan dari luar diri siswa, turut memberikan kontribusi pada pembentukan reaksi yang ditunjukkan dengan adanya perilaku. Proses pembentukan persepsi siswa didahului oleh adanya rangsangan yang diterima oleh siswa kemudian diseleksi dan seterusnya dilakukan interpretasi yang diteruskan pada pembentukan perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain : perhatian, stimulus, nilai individu yang bersangkutan serta pengalaman terdahulu. (Yosy, A : 2014)

Sebagaimana dalam penelitian terdahulu oleh Annisa dkk (2015). Di dalam penelitian ini ia menjelaskan bahwa terbentuknya persepsi dimulai dengan adanya rangsangan dari luar individu yang kemudian diproses oleh indera manusia sehingga menjadi suatu pandangan yang dimiliki oleh individu. Ketika persepsi telah terbentuk arti yang diperoleh diteruskan menjadi sebuah pembentukan perilaku. Semua itu dipengaruhi oleh rangsangan dan pengetahuan yang ditangkap oleh individu tersebut.

Fakta yang ditemui sekarang mengenai pribadi individu atau siswa yang masih belum memahami pentingnya layanan Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah untuk membantu dalam pemecahan masalah yang sedang dialami siswa. Dalam hal ini siswa kurang memahami akan pentingnya layanan Bimbingan dan Konseling sehingga peran guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan sangatlah kurang, akibatnya muncul berbagai persepsi siswa mengenai layanan Bimbingan dan Konseling menjadi kurang baik.

Padahal manfaat dari pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sangatlah penting untuk siswa ketahui, namun kenyataan yang sering dijumpai di sekolah, Bimbingan dan Konseling masih belum berjalan sebagaimana mestinya untuk siswa. Kebanyakan dari siswa hanya mengetahui guru Bimbingan dan Konseling karena mereka dipanggil oleh guru Bimbingan dan Konseling karena mendapat teguran atau telah melakukan pelanggaran.

Sehingga membentuk persepsi siswa yang negatif terhadap Bimbingan dan Konseling. Hal tersebut semakin menambah citra yang kurang baik oleh guru Bimbingan dan Konseling dimata para siswa. Sehingga tidak perlu heran lagi apabila banyak persepsi siswa yang cenderung negatif terhadap Bimbingan dan Konseling. Meskipun telah diadakan sertifikasi terhadap guru Bimbingan dan Konseling namun faktanya masih banyak siswa yang memiliki persepsi negatif pada layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Ma'rifah (2015). Peneliti menerapkan layanan Bimbingan Kelompok untuk mengubah persepsi negatif terhadap Bimbingan Konseling pada kelas VII di MTs Negeri III Surabaya. Dan dari data yang diperoleh peneliti tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam data kunjungan Bimbingan Konseling di MTs Negeri III Surabaya.

Persepsi yang negatif terhadap Bimbingan dan Konseling dapat menimbulkan perilaku yang kurang tepat pula pada Bimbingan dan Konseling. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa di MTs Pangeran Antasari yang mengungkapkan persepsi yang berbeda-beda pada Bimbingan dan Konseling dan perilaku yang mereka tujukan pada layanan Bimbingan dan Konseling juga bervariasi.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi persepsi negatif siswa terhadap Bimbingan Konseling di sekolah ialah dengan melakukan bimbingan kelompok. Prayitno dan Amti (2012:309) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Menurut Hidayah (2015) Bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan tujuh teknik yaitu pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah, homeroom, permainan peranan, karyawisata dan permainan simulasi. Teknik-teknik tersebut dapat diterapkan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan bimbingan yang akan dilaksanakan. Salah satu dari keenam teknik tersebut yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian ini yaitu mengurangi persepsi negatif siswa adalah dengan teknik diskusi kelompok atau FGD (*Focus Group Discussion*).

Jenis bimbingan kelompok yang digunakan untuk mengurangi persepsi negatif siswa yaitu bimbingan kelompok dengan teknik (FGD) *Focus Group Discussion*. (FGD) *Focus Group Discussion* adalah media bagi sekelompok orang untuk mendiskusikan satu topik tertentu secara lebih mendalam atau terfokus (dalam Hidayah, 2015). Dengan teknik (FGD) *Focus Group Discussion*

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

diharapkan siswa dapat memperoleh data dan informasi yang sistematis mengenai peran dan kewajiban guru bimbingan konseling di sekolah secara spesifik. Dengan diskusi kelompok terarah diharapkan topik yang diangkat untuk bimbingan kelompok yang berhubungan dengan persepsi siswa terhadap bimbingan konseling di sekolah tidak akan meluas.

## METODE

*Experimental design*, yaitu *one-group pretest dan posttest*, *pretest* adalah sebelum siswa diberikan perlakuan kemudian sesudah diberi perlakuan atau *posttest*, populasi siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B MTs Pangeran Antasari yang berjumlah 27 responden. Instrumen dalam penelitian ini diambil dari teori Leavitt yaitu “Apa yang kita persepsi sangat erat kaitannya dengan pengetahuan serta pengalaman, perasaan, keinginan, dan juga dugaan-dugaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian validitas kontrak dilakukan dengan Pearson Correlation (membandingkan R tabel dan R hitung). Sebelum angket di bagikan ke responden yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Peneliti menyiapkan 95 item pernyataan yang di uji atau di tryout kan kepada 100 responden. Setelah didata terdapat 8 item pernyataan yang tidak valid. Jadilah, 87 item pernyataan yang diberikan kepada 27 responden populasi dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil skor angket skala persepsi negatif siswa terhadap bimbingan konseling di sekolah diambil sampel 8 orang siswa yang memiliki skor tertinggi untuk diberikan perlakuan layanan konseling.

Berdasarkan hasil perhitungan uji Wilcoxon pada data keseluruhan siswa, diperoleh bahwa nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,012 kurang dari 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test* menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *focus group discussion*, atau dapat dikatakan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *focus group discussion*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat persepsi negatif siswa terhadap bimbingan konseling di sekolah kelas VIII B di MTs Pangeran Antasari sebelum diberikan teknik *focus group discussion* dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok rata-rata 198 (52%) dan sesudah diberikan teknik *focus group discussion* dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok maka diketahui hasilnya adalah sebanyak rata-rata 187 (49%).

**Tabel 1. Hasil pretest dan posttest**

Nama	Pre-test			Post-test			Peningkatan Skor
	Skor	%	K	Skor	%	K	
DF	210	55	S	192	50	R	-18
I	220	58	S	195	51	R	-25
KZ	191	50	R	184	48	R	-7
MF	190	50	R	182	48	R	-8
MS	200	53	S	190	50	R	-10
MYB	184	48	R	180	47	R	-4
NLS	190	50	R	180	47	R	-10
NAH	199	52	R	191	50	R	-8
<b>Rata-rata</b>	198	52	T	187	49	R	-11

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik *focus group discussion* maka diadakan uji dengan analisis wilcoxon berikut :

**Tabel 2. hasil analisis wilcoxon**

Data	Z	Asymp .Sig	<0,05	>0,05	Keterangan
<i>Pretest-Posttest</i>	-2,251 <sup>b</sup>	0,012	Diterima	Tidak diterima	Diterima

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa data *pre test* dan *post test* hasil analisis menggunakan wilcoxon pada aplikasi SPSS menunjukkan nilai Asymp.Sig sebesar 0,012 dengan demikian hasil analisis tersebut diterima karena dasar pengambilan keputusan wilcoxon adalah < 0,05 yang berarti (Ho) ditolak dan (Ha) diterima karena adanya pengaruh persepsi negatif siswa terhadap bimbingan konseling di sekolah sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *focus group discussion*.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian pada pre test sebelum diberikan teknik focus group discussion dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi persepsi negatif siswa terhadap bimbingan konseling di sekolah, tidak ditemukan siswa yang memiliki kategori skor (Tinggi). adapun kategori skor interval pada pre test dan post test. Terdapat 3 orang siswa yang memiliki kategori skor Sedang dan 5 orang dengan kategori skor rendah. Setelah post test berubah menjadi 8 orang yang memiliki skor Rendah.

Adapun rata-rata hasil yang diperoleh pada pre test sebanyak 198 (52%) dan setelah post test atau sesudah perlakuan diperoleh hasil rata-rata skor 49

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

(3%). Dengan demikian penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik focus group discussion dapat mengurangi persepsi negatif siswa terhadap bimbingan konseling di sekolah kelas VIII B MTs Pangeran Antasari.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan pada hasil penelitian teknik Focus Group Discussion dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi persepsi negatif siswa terhadap bimbingan konseling di sekolah pada MTs Pangeran Antasari sebagai berikut :

(1) Tingkat persepsi negatif siswa terhadap bimbingan konseling di sekolah sebelum diberikan teknik focus group discussion dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok rata-rata 198 (52%), dengan kategori Tinggi. (2) Tingkat persepsi negatif siswa terhadap bimbingan konseling di sekolah sesudah diberikan teknik Focus Group Discussion dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok rata-rata 187 (49%) dengan kategori Rendah. (3) Perubahan sebelum dan sesudah diberikan teknik focus group discussion dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok mengalami penurunan rata-rata sebanyak skor 11 (3%) (4) Tiga orang siswa yang memiliki skor tertinggi dengan kategori Sedang setelah post-test mengalami penurunan skor dengan kategori Rendah. (5) Setelah dilakukan pengujian dengan rumus Wilcoxon terbukti bahwa Layanan bimbingan kelompok dengan teknik focus group discussion dapat mengurangi persepsi negatif siswa terhadap bimbingan konseling di sekolah MTs Pangeran Antasari.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi negatif siswa terhadap bimbingan konseling di sekolah, berkenaan dengan hal tersebut peneliti dapat memberikan saran : (1) Untuk Guru Bimbingan Konseling di sekolah usahakan lebih bisa memahami dan mengerti bagaimana siswanya agar tidak terjadi kesalahpahaman pandangan dari siswa terhadap bimbingan konseling. (2) Untuk teman-teman peneliti lain mungkin penelitian ini belum sempurna, kalian bisa menambah responden untuk memberikan treatment agar layanan bimbingan ini akan bertambah efektif.

#### **REFERENSI**

- Sugiyono. 2015. Prosedur Penelitian Pendidikan. Bandung : Afabeta.  
Annisa dkk. (2015). Studi Tentang Persepsi Siswa pada Layanan Bimbingan Konseling di SMK Se-Kecamatan Sukamanunggal Surabaya.

3(1)

- Hidayah, B. (2015), Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik *Focus Group Discussion* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pemuda Papar Tahun Pelajaran 2015/2016. (Skripsi, Sarjana UN PGRI Kediri). Diakses dari : [simki.unpkediri.ac.id](http://simki.unpkediri.ac.id).  
Prayitno, 2012. Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. Ciputat: Gaung Persada Press.  
Siti Ma'rifah.(2015). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengubah Persepsi Negatif Terhadap BK Pada Siswa Kelas VII Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016 di MTs Negeri III Surabaya.  
Yossy, A. (2014). Layanan Informasi untuk Mengubah Persepsi Siswa tentang Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 3 Kediri.

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*